

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Tinggi Tanaman

Hasil pengamatan tinggi tanaman terung ungu dan sidik ragam disajikan pada Tabel lampiran 1a dan 1b. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa konsentrasi dan frekuensi pemberian POC batang pisang berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman terung ungu tetapi interaksi keduanya tidak berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman terung ungu. Hasil uji rata-rata dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Tinggi Tanaman (cm) Tanaman Terung Ungu pada Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian POC Batang Pisang.

POC	Frekuensi Pemupukan			Rata-rata	NP BNJ 5%
	P1	P2	P3		
V1	60.77	60.20	59.56	60.18 ^b	0.53
V2	60.63	60.87	60.52	60.67 ^{ab}	
V3	61.83	61.34	60.11	61.10 ^a	
Rata-rata	61.08 ^a	60.80 ^a	60.07 ^b		
NP BNJ 5%	0.53				

Keterangan: Angka-angka Yang Diikuti Oleh Huruf Yang Berbeda (a,b) Pada Baris dan Kolom Yang Sama Berarti Berbeda Nyata Berdasarkan Uji BNJ 5%

Hasil uji BNJ 5% pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata tinggi tanaman terung ungu yang tertinggi pada konsentasi pemberian POC batang pisang terdapat pada perlakuan (V3) yaitu 61.10 cm yang berbeda nyata dengan perlakuan (V1) yaitu 60.18 cm tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan (V2) yaitu 60.67 cm. Sedangkan rata-rata tinggi tanaman terung ungu yang tertinggi pada frekuensi pemberian POC batang pisang terdapat pada perlakuan

(P1) yaitu 61.08 cm yang berbeda nyata dengan perlakuan (P3) yaitu 60.07 cm tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan (P2) yaitu 60.80 cm.

2. Jumlah Daun

Hasil pengamatan jumlah daun tanaman terung ungu dan sidik ragam disajikan pada Tabel lampiran 2a dan 2b. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa frekuensi pemberian POC batang pisang berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah daun tanaman terung ungu tetapi konsentrasi pemberian POC batang pisang dan interaksi keduanya tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah daun tanaman terung ungu. Hasil uji rata-rata dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Daun (helai) Tanaman Terung Ungu pada Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian POC Batang Pisang

POC	Frekuensi Pemupukan			Rata-rata
	P1	P2	P3	
V1	7.50	7.37	7.17	7.34
V2	8.13	7.67	7.17	7.62
V3	8.47	7.70	7.17	7.78
Rata-rata	8.03 ^a	7.58 ^b	7.17 ^b	
NP BNJ 5%	0.42			

Keterangan: Angka-angka Yang Diikuti Oleh Huruf Yang Berbeda (a,b) Berarti Berbeda Nyata Berdasarkan Uji BNJ 5%

Hasil uji BNJ 5% pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah daun tanaman terung ungu terbanyak pada frekuensi pemberian POC batang pisang terdapat pada perlakuan (P1) yaitu 8.03 helai yang berbeda nyata dengan perlakuan (P2) yaitu 7.58 helai dan (P3) yaitu 7.17 helai.

3. Umur Berbunga 50%

Hasil pengamatan umur berbunga 50% pada tanaman terung ungu dan sidik ragam di sajikan pada Tabel lampiran 3a dan 3b. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa konsentrasi pemberian POC batang pisang berpengaruh nyata terhadap umur berbunga tanaman terung ungu. Sedangkan frekuensi pemberian POC batang pisang berpengaruh sangat nyata, tetapi interaksi keduanya tidak berpengaruh nyata terhadap umur berbunga tanaman terung ungu. Hasil uji rata-rata dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Umur Berbunga 50% (hari) Tanaman Terung Ungu pada Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian POC Batang Pisang

POC	Frekuensi Pemupukan			Rata-rata	NP BNJ 5%
	P1	P2	P3		
V1	40.44	41.44	41.89	41.26 ^a	0.77
V2	40.33	39.89	41.16	40.46 ^b	
V3	39.92	39.44	42.16	40.20 ^b	
Rata-rata	39.92 ^b	40.26 ^b	41.74 ^a		
NP BNJ 5%	0.77				

Keterangan: Angka-angka Yang Diikuti Oleh Huruf Yang Berbeda (a,b) Pada Baris dan Kolom Yang Sama Berarti Berbeda Nyata Berdasarkan Uji BNJ 5%

Hasil uji BNJ 5% pada Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata umur berbunga tanaman terung ungu yang tercepat pada konsentrasi pemberian POC batang pisang terdapat pada perlakuan (V3) yaitu 40.20 hari setelah tanam yang berbeda nyata dengan perlakuan (V1) yaitu 41.26 hari setelah tanam tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan (V2) yaitu 40.46 hari setelah tanam. Sedangkan pada frekuensi pemberian POC batang pisang umur berbunga tanaman terung ungu yang tercepat terdapat pada perlakuan (P1) yaitu 39.92 hari setelah tanam yang berbeda nyata dengan perlakuan (P3) yaitu 41.74 hari

setelah tanam tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan (P2) yaitu 40.26 hari setelah tanam.

4. Jumlah Buah

Hasil pengamatan jumlah buah per tanaman terung ungu dan sidik ragam disajikan pada Tabel lampiran 4a dan 4b. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa konsentrasi dan frekuensi pemberian POC batang pisang berpengaruh sangat nyata terhadap jumlah buah terung ungu tetapi interaksi keduanya tidak berpengaruh nyata. Hasil uji rata-rata dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Jumlah Buah (buah) Tanaman Terung Ungu pada Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian POC Batang Pisang

POC	Frekuensi Pemupukan			Rata-rata	NP BNJ 5%
	P1	P2	P3		
V1	8.80	8.40	8.53	8.58 ^b	0.66
V2	9.40	9.60	8.73	9.24 ^a	
V3	10.60	10.60	8.47	9.89 ^a	
Rata-rata	9.60 ^a	9.53 ^a	8.58 ^b		
NP BNJ 5%	0.66				

Keterangan: Angka-angka Yang Diikuti Oleh Huruf Yang Berbeda (a,b) Pada Baris dan Kolom Yang Sama Berarti Berbeda Nyata Berdasarkan Uji BNJ 5%

Hasil uji BNJ 5% pada tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah buah terbanyak pada konsentrasi pemberian POC batang pisang terdapat pada perlakuan (V3) yaitu 9.89 buah yang berbeda nyata dengan perlakuan (V1) yaitu 8.58 buah tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan (V2) yaitu 9.24 buah. Sedangkan pada frekuensi pemberian POC batang pisang rata-rata jumlah buah terbanyak terdapat pada perlakuan (P1) yaitu 9.60 buah yang berbeda nyata dengan perlakuan pada perlakuan P3 yaitu 8.58 buah tetapi tidak berbeda nyata pada perlakuan P2 yaitu 9.53 buah.

5. Panjang Buah

Hasil pengamatan Panjang buah terung ungu dan sidik ragam disajikan pada Tabel lampiran 5a dan 5b. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa frekuensi pemberian POC batang pisang berpengaruh sangat nyata terhadap Panjang buah tanaman terung ungu tetapi konsentrasi pemberian POC batang pisang dan interaksi keduanya tidak berpengaruh nyata. Hasil uji rata-rata dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Panjang Buah (cm) Tanaman Terung Ungu pada Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian POC Batang Pisang

POC	Frekuensi Pemupukan			Rata-rata
	P1	P2	P3	
V1	28.88	23.08	20.30	24.09
V2	29.21	25.96	20.69	25.29
V3	28.43	30.09	20.44	26.32
Rata-rata	28.84 ^a	26.38 ^a	20.47 ^b	
NP BNJ 5%	3.11			

Keterangan: Angka-Angka Yang Diikuti Oleh Huruf Yang Berbeda (a,b,) Berarti Berbeda Nyata Berdasarkan Uji BNJ 5%

Hasil uji BNJ 5% pada tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata Panjang buah terpanjang tanaman terung ungu pada frekuensi pemberian POC batang pisang terdapat pada perlakuan (P1) yaitu 28,84 cm yang berbeda nyata dengan perlakuan P3 yaitu 20.47 cm tetapi tidak berbeda nyata dengan P2 yaitu 26.38 cm.

6. Berat Per Buah

Hasil pengamatan berat per buah terung ungu dan sidik ragam disajikan pada Tabel lampiran 6a dan 6b. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa konsentrasi dan frekuensi pemberian POC batang pisang berpengaruh sangat nyata terhadap berat per buah tanaman terung ungu tetapi interaksi keduanya

tidak berpengaruh nyata terhadap parameter berat per buah terung ungu. Hasil uji rata-rata dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Berat Per Buah (g) Tanaman Terung Ungu pada Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian POC Batang Pisang

POC	Frekuensi Pemupukan			Rata-rata	NP BNJ 5%
	P1	P2	P3		
V1	186.44	188.71	163.27	179.47 ^b	14.58
V2	218.37	200.99	185.50	201.62 ^a	
V3	234.26	222.73	185.12	214.03 ^a	
Rata-rata	213.02 ^a	204.14 ^a	177.96 ^b		
NP BNJ 5%	14.58				

Keterangan: Angka-angka Yang Diikuti Oleh Huruf Yang Berbeda Pada Baris dan Kolom Yang Sama Berarti Berbeda Nyata Berdasarkan Uji BNJ 5%

Hasil uji BNJ 5% pada Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata berat per buah tanaman terung ungu yang terberat pada konsentrasi pemberian POC batang pisang terdapat pada perlakuan (V3) yaitu 214.03 g yang berbeda nyata dengan perlakuan (V1) yaitu 179.47 g tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan (V2) yaitu 201.62 g. Sedangkan rata-rata berat per buah terung ungu yang terberat pada frekuensi pemberian POC batang pisang terdapat pada perlakuan (P1) yaitu 213.02 g yang berbeda nyata dengan perlakuan (P3) yaitu 177.96 g tetapi tidak berbeda nyata perlakuan (P2) yaitu 204.14 g.

7. Berat Buah per Bedengan

Hasil pengamatan berat buah per bedengan terung ungu dan sidik ragam disajikan pada Tabel lampiran 7a dan 7b. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa konsentrasi dan frekuensi pemberian POC batang pisang berpengaruh sangat nyata terhadap berat buah per bedengan tanaman terung

ungu tetapi interaksi keduanya tidak berpengaruh nyata. Hasil uji rata-rata dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-rata Berat Buah Per Bedengan (kg) Tanaman Terung Ungu pada Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian POC Batang Pisang

POC	Frekuensi Pemupukan			Rata-rata	NP BNJ 5%
	P1	P2	P3		
V1	5.64	5.45	4.94	5.34 ^b	0.9
V2	6.94	6.17	6.00	6.37 ^a	
V3	8.90	6.22	6.14	7.09 ^a	
Rata-rata	7.16 ^a	5.95 ^b	5.69 ^b		
NP BNJ 5%	0.9				

Keterangan: Angka-angka Yang Diikuti Oleh Huruf Yang Berbeda Pada Baris dan Kolom Yang Sama Berarti Berbeda Nyata Berdasarkan Uji BNJ 5%

Hasil uji BNJ 5% pada Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata berat buah perbedengan yang terberat pada konsentrasi pemberian POC batang pisang terdapat pada perlakuan (V3) yaitu 7.09 kg yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan V2 yaitu 6.37 kg tetapi berbeda nyata dengan perlakuan V1 yaitu 5.34 kg. Sedangkan berat buah per bedengan yang terberat pada frekuensi pemberian POC batang pisang terdapat pada perlakuan (P1) yaitu 7.16 kg yang berbeda nyata dengan perlakuan (P2) yaitu 5.95 kg dan (P3) yaitu 5.69 kg.

8. Produksi/ha

Hasil produksi per hektar tanaman terung ungu dan sidik ragam disajikan pada Tabel lampiran 8a dan 8b. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa konsentrasi dan frekuensi pemberian POC batang pisang berpengaruh sangat nyata terhadap tetapi interaksi keduanya tidak berpengaruh nyata terhadap parameter produksi/ha tanaman terung ungu. Hasil uji rata-rata dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Produksi/ha (ton) Tanaman Terung Ungu pada Konsentrasi dan Frekuensi Pemberian POC Batang Pisang

POC	Frekuensi Pemupukan			Rata-rata	NP BNJ 5%
	P1	P2	P3		
V1	13.41	12.97	11.75	12.71 ^b	2.13
V2	16.53	14.68	14.27	15.16 ^a	
V3	21.19	14.80	14.61	16.86 ^a	
Rata-rata	17.04 ^a	14.15 ^b	13.54 ^b		
NP BNJ 5%	2.13				

Keterangan: Angka-angka Yang Diikuti Oleh Huruf Yang Berbeda Pada Baris dan Kolom Yang Sama Berarti Berbeda Nyata Berdasarkan Uji BNJ 5%

Hasil uji BNJ 5% pada Tabel 9 menunjukkan bahwa rata-rata produksi/ha yang tertinggi dengan konsentrasi pemberian POC batang pisang terdapat pada perlakuan (V3) yaitu 16.86 ton yang berbeda nyata dengan perlakuan (V1) yaitu 12.71 ton tetapi tidak berbeda nyata dengan perlakuan (V2) yaitu 15.16 ton. Sedangkan pada frekuensi pemberian POC batang pisang rata-rata produksi/ha tertinggi terdapat pada perlakuan (P1) yaitu 17,04 ton yang berbeda nyata dengan perlakuan (P2) yaitu 14.15 ton dan (P3) yaitu 13.54ton.

Pembahasan

Pengaruh Konsetrasi Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Tanaman Terung Ungu

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa konsentrasi pemberian pupuk organik cair batang pisang memberikan pengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah buah, berat per buah, berat buah per bedengan, produksi/ha, sedangkan yang berpengaruh nyata terdapat pada parameter umur berbunga 50%, tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah daun, Panjang buah. Unsur hara yang terkandung dalam batang pisang seperti nitrogen,

kalium, dan fosfor yang diberikan melalui POC berperan penting dalam pembentukan batang, daun, dan akar, yang pada akhirnya mendukung pembentukan buah yang lebih besar dan lebih berat. Pemberian POC juga membantu dalam merangsang fase vegetatif dan pembentukan bunga, serta mengurangi kerontokan bunga, yang berkontribusi pada peningkatan jumlah dan bobot buah (Purba, 2022).

Konsentrasi 500 ml/l air (V3) memberikan rata-rata tinggi tanaman tertinggi yaitu 61.10 cm. Hal tersebut menunjukkan bahwa unsur hara yang terkandung dalam POC batang pisang mampu diserap oleh tanaman terung yang dapat meningkatkan pertumbuhan tinggi tanaman. Hal ini sesuai yang dijelaskan (Julia, 2023) bahwa batang pisang banyak mengandung selulosa, fosfor dan kalium yang berperan penting dalam pembelahan sel jaringan tanaman sehingga sangat berperan penting terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman yang meliputi pertumbuhan akar dan pertumbuhan tinggi tanaman.

Konsentrasi 500 ml/l air (V3) memberikan rata-rata umur berbunga tercepat yaitu 40.20 hari setelah tanam. Menurut Julia (2023) sebagaimana diketahui bahwa POC batang pisang mengandung unsur Ca, P, K, protein dan karbohidrat sehingga mampu memberikan hara yang cukup bagi tanaman. Peran Fosfor dalam POC batang pisang bersifat dominan sehingga mampu mempercepat umur berbunga pada tanaman terung. Batang pisang terkandung Ca, P, K, protein, karbohidrat dan air yang merupakan unsur-unsur yang sangat dibutuhkan tanaman, tanaman sangat membutuhkan fosfor yang lebih dominan untuk memacu proses pembungaan.

Konsentrasi 500 ml/l air (V3) memberikan rata-rata jumlah buah terbanyak yaitu 9.89 buah. Berdasarkan hasil penelitian Julia (2023) Menjelaskan bahwa batang pisang yang diolah menjadi POC menyebabkan peningkatan terhadap produksi tanaman, hal ini dikarenakan dalam POC batang pisang telah terkandung mikroba yang berperan sebagai bahan organik yang dapat meningkatkan suplai kebutuhan hara bagi tanaman sehingga tanaman mampu memproduksi secara maksimal. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pemberian POC batang pisang dengan konsentrasi dan frekuensi yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap bertambahnya jumlah buah pada tanaman terung.

Konsentrasi 500 ml/l air (V3) memberikan rata-rata berat per buah terberat yaitu 214.03 g. Unsur hara N berperan dalam pembentukan klorofil, pembentukan klorofil yang seimbangan berdampak pada keberlangsungan proses fotosintesis tanaman sehingga berpengaruh pada tingginya Tingkat pembentukan karbohidrat, hal ini akan berpengaruh terhadap proses pembesaran buah pada tanaman sehingga buah yang dihasilkan memiliki bentuk dan bobot yang optimal (Nurjannah, 2022).

Konsentrasi 500 ml/l air (V3) memberikan rata-rata berat buah per bedengan terberat yaitu 7.09 kg. Menurut Syahputra (2023) penggunaan pupuk yang terdapat unsur hara kalsium mempengaruhi hasil produksi serta bobot buah pada tanaman terung ungu. Peran batang pisang yang mampu memperbaiki sifat fisik tanah, ketersediaan bahan organik yang cukup dan aktivitas organisme tanah yang mempengaruhi ketersediaan hara, siklus hara dan pembentukan pori mikro dan makro tanah menjadi lebih baik. Kalium berperan penting dalam pertumbuhan tanaman terutama di saat masa pematangan tanaman karena mempengaruhi

fotosintesis dalam pembentukan klorofil, pengisian biji dan esensial dalam pembentukan karbohidrat. Pemupukan yang baik akan mempengaruhi berat buah tanaman pemberian fospor pada tanaman juga mempengaruhi berat kering biji, bobot biji dan kualitas hasil buah.

Konsentrasi 500 ml/l air (V3) memberikan rata-rata hasil produksi tertinggi yaitu 16.86 ton. Berdasarkan informasi yang tersedia, POC batang pisang memberikan pengaruh terhadap bertambahnya jumlah buah pada tanaman terung. Hal ini disebabkan oleh kandungan mikroba dalam POC batang pisang yang berperan sebagai bahan organik, meningkatkan suplai kebutuhan hara bagi tanaman sehingga tanaman mampu memproduksi secara maksimal. Selain itu, kandungan kalium (K) dalam POC batang pisang yang relatif tinggi (0,81%) juga berperan dalam meningkatkan berat buah (Julia, 2023).

Pupuk organik cair (POC) batang pisang memberikan pengaruh terhadap bobot buah pada tanaman terung ungu karena POC menyediakan unsur hara yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pemberian POC dengan konsentrasi dan frekuensi yang tepat mampu meningkatkan bobot segar buah per buah, per petak, dan per hektar secara signifikan (Julia, 2023).

Pengaruh Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Cair Terhadap Tanaman Terung Ungu

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa frekuensi pemberian POC batang pisang memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap semua parameter, yaitu tinggi tanaman, jumlah daun, umur berbunga, jumlah buah, panjang buah, berat per buah, berat per bedengan, dan produksi/ha. Frekuensi pemberian pupuk

pada tanaman sangat penting karena mempengaruhi efisiensi penyerapan hara oleh tanaman dan hasil yang diperoleh. Pemberian pupuk organik cair dengan konsentrasi dan frekuensi yang tepat dapat membantu tanaman dalam memenuhi nutrisi pertumbuhan selama masa vegetatif. Selain itu, pemberian frekuensi pemupukan yang tepat juga dapat meningkatkan bobot buah per buah dan bobot segar buah per hektar secara signifikan (Julia, 2023).

Pemberian pupuk dengan frekuensi yang terlalu sering atau terlalu jarang dapat berdampak negatif. Pemberian frekuensi yang terlalu sering dapat menyebabkan tanah maupun media tanam menjadi lebih masam sehingga tekstur tanah akan cenderung lebih keras dan tidak gembur, sedangkan frekuensi pemupukan yang terlalu jarang dapat mengurangi efisiensi penyerapan hara oleh tanaman. Dengan demikian, frekuensi pemberian pupuk yang tepat sangat penting untuk memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal, serta untuk meningkatkan hasil tanaman (Purba, 2022).

Frekuensi pemberian POC batang pisang 7 hari sekali (P1) memberikan rata-rata tinggi tanaman tertinggi yaitu 61.08 cm. Frekuensi pemberian pupuk organik cair batang pisang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Frekuensi yang tepat dalam pemberian pupuk ini penting untuk memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan optimal. Namun perlu diperhatikan bahwa frekuensi dan konsentrasi yang tepat dapat bervariasi tergantung pada jenis tanaman dan kondisi lingkungan. Sehingga penting untuk melakukan penyesuaian berdasarkan respons tanaman dan kondisi tanah untuk mencapai hasil yang diinginkan (Nurjannah *et al.*, 2022).

Frekuensi pemberian POC batang pisang 7 hari sekali (P1) memberikan rata-rata jumlah daun terbanyak yaitu 8.03 helai. Hal ini diduga frekuensi pemberian pupuk 7 hari sekali sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman terong. Menurut Rajak *et al.*, (2016) yang menyatakan bahwa pemberian pupuk pada tanaman, terutama penyemprotan pupuk daun dapat dilakukan dengan masa penyemprotan setiap 1 hari sekali perminggu.

Frekuensi pemberian POC batang pisang 7 hari sekali (P1) memberikan rata-rata umur berbunga tercepat yaitu 39.92 hari setelah tanam. Pemberian konsentrasi dan frekuensi yang tepat akan mempercepat proses munculnya bunga pada tanaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian frekuensi pemupukan sangat penting di perhatikan. Menurut Purba (2022) keberhasilan pemupukan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu konsentrasi pupuk yang digunakan dan frekuensi pemupukan yang tepat agar pupuk lebih efisien bekerja pada tanaman.

Frekuensi pemberian POC batang pisang 7 hari sekali (P1) memberikan rata-rata jumlah buah terbanyak yaitu 9.60 buah. kandungan yang lebih banyak dan seimbang yang dapat menyediakan unsur hara bagi tanaman terong, dan mempunyai tingkat adaptasi dan penyerapan unsur hara yang lebih baik sehingga laju pertumbuhan tanaman akan lebih maksimal, maka tanaman dapat melakukan metabolisme secara sempurna (Dahlan *et al.*, 2023).

Frekuensi pemberian POC batang pisang 7 hari sekali (P1) memberikan rata-rata Panjang buah terpanjang yaitu 28.84 cm. Tingginya hasil buah tanaman terong tersebut didukung parameter jumlah buah, panjang buah dan diameter buah

yang lebih baik. Keadaan ini disebabkan karena waktu pemberian pupuk organik yang tepat selain dapat mempengaruhi sifat fisik dan biologis tanah, juga dapat memperbaiki ketersediaan unsur hara bagi tanaman (Safei, 2020).

Frekuensi pemberian POC batang pisang 7 hari sekali (P1) memberikan rata-rata berat per buah terberat yaitu 213.02 g. Waktu pemberian pupuk yang tepat sangat baik untuk memenuhi kebutuhan unsur hara makro dan mikro sehingga dapat meningkatkan ukuran dan volume pada buah tanaman (Sianturi, 2021).

Frekuensi pemberian POC batanng pisang 7 hari sekali (P1) memberikan rata-rata berat per bedengan terberat yaitu 7.16 kg. Hal ini diduga bahwa pemberian POC dengan pengaplikasian 1 minggu sekali dapat menghasilkan karbohidrat dan protein yang berguna untuk pembentukan buah yang dapat mempengaruhi pembesaran buah yang meliputi ukuran dan berat. Menurut Suwanto *et al.* (2005), tanaman tumbuh dan berproduksi dengan baik tergantung pada pemberian pupuk yang diberikan pada tanaman. Tanaman tidak dapat berproduksi dengan baik tanpa adanya pemupukan yang sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Frekuensi pemberian POC batang pisang 7 hari sekali (P1) memberikan rata-rata produksi/ha tertinggi yaitu 17.04 ton. Pemberian pupuk organik cair dengan konsentrasi dan frekuensi yang tepat dapat membantu tanaman dalam memenuhi nutrisi pertumbuhan selama masa vegetatif. Selain itu, pemberian frekuensi pemupuka yang tepat juga dapat meningkatkan bobot buah per buah dan bobot segar buah per hektar secara signifikan (Julia, 2023).

Pengaruh Interaksi Antara Konsentrasi Dan Frekuensi Pemberian Pupuk Organik Cair Batang Pisang Terhadap Tanaman Terung Ungu

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa interaksi antara konsentrasi dan frekuensi pemberian POC batang pisang pada semua parameter pengamatan tidak memberikan pengaruh yang nyata namun terdapat kecenderungan bahwa pemberian konsentrasi 500 ml/l air (V3) dengan frekuensi 7 hari sekali (P1) memperoleh pertumbuhan dan hasil produksi yang lebih baik. Hal ini diduga karena perlakuan konsentrasi dan frekuensi pemberian POC batang pisang belum mampu memberikan pengaruh fisiologi pada tanaman.

Frekuensi pemberian pupuk organik cair batang pisang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Frekuensi yang tepat dalam pemberian pupuk ini penting untuk memastikan tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan optimal. Namun perlu diperhatikan bahwa frekuensi dan konsentrasi yang tepat dapat bervariasi tergantung pada jenis tanaman dan kondisi lingkungan. Sehingga penting untuk melakukan penyesuaian berdasarkan respons tanaman dan kondisi tanah untuk mencapai hasil yang diinginkan (Nurjannah *et al.*, 2022).